

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATIPUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan*



**Oleh :**

**N A S R U N  
BP/NIM : 2006/71271**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh.  
Nama : NASRUN  
BP/NIM : 2006/71271  
Program Study : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hanif Badri  
NIP: 131 412 431

Prof. DR. Gusril, M. Pd  
NIP: 131 600 501

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes  
NIP: 131 668 605

## ABSTRAK

### **NASRUN (2006) : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh. Skripsi**

Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terutama di sekolah dasar, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang membantu kelancaran proses pembelajaran tersebut. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari penerapan kurikulum, kompetensi guru pendidikan jasmani dan sarana dan prasana pembelajaran.

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mengetahui: 1) Penerapan Kurikulum dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar di Kecamatan Batipuh. 2) Kompetensi guru pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh, 3) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh, guru-guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh. Penarikan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga seluruh sampel berjumlah 56 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif  $P = F/N \times 100\%$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan jasmani di gugus I adalah sangat baik. Penerapan kurikulum telah sesuai dengan kurikulum KTSP sehingga pelaksanaan pembelajaran telah baik. 2) Kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru pendidikan jasmani adalah cukup baik. Sebesar 53,7% kompetensi telah dimiliki guru-guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masing-masing. 3) sarana dan prasarana yang dimiliki adalah cukup. Sebesar 52,9% sarana dan prasarana telah tersedia di masing-masing sekolah.

Kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar di Kecamatan Batipuh adalah baik, hasil ini berdasarkan persentase yang diperoleh sebesar 65,5%. Dengan demikian maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar di Kecamatan Batipuh telah terlaksana dengan baik.

*Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kompetensi guru.....	13
2. Kurikulum Pendidikan Jasmani.....	16
3. Sarana dan Prasarana.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
a. Populasi.....	24

b. Sampel.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
1. Jenis Data.....	25
2. Sumber data.....	26
D. Definisi Operasional.....	26
E. Teknik dan alat pengumpulan data.....	27
F Teknik Analisa Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
I. Hasil Penelitian.....	29
1.1 Verifikasi Data .....	29
1.2 Analisis Deskriptif .....	29
1.3 Jawaban Pertanyaan Penelitian .....	35
II Pembahasan .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Distribusi Kompetensi Guru dan Penerapan Kurikulum.....	32
4. Distribusi Sarana Dan Prasarana.....	33
5. Distribusi Kurikulum.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia berusaha menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan agar perannya dimasa yang akan datang menjadi lebih baik dan berarti. Pendidikan juga mengembangkan potensi diri agar setiap manusia memiliki watak dan kepribadian yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Selanjutnya pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-undang No 20 (2003:2)

“Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk watak serta menciptakan masyarakat Indonesia berbudi luhur yang berdasarkan Pancasila, melalui pendidikan ini diharapkan masyarakat

Indonesia memiliki pengetahuan serta mampu mengangkat harkat dan menjadikan harga diri bangsa menjadi lebih bermartabat dimata bangsa-bangsa lain.

Pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama melakukan perbaikan pada berbagai bidang tertentu untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Perbaikan yang dilakukan tersebut seiring dengan tuntutan zaman dan keadaan masa sekarang, seperti peningkatan terhadap mutu pendidikan, perbaikan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana. Berbagai usaha yang dilakukan untuk perbaikan mutu pendidikan, yang salah satunya menjadikan bidang studi pendidikan jasmani menjadi salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan dan pemberlakuan kurikulum belajar dalam setiap mata pelajaran.

Pendidikan dasar adalah pondasi awal untuk menuju pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi, oleh karenanya dalam kurikulum sekolah dasar diberikan beberapa mata pelajaran yang mendasar guna memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan potensi dalam mengembangkan dirinya, yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang pendidikan yang telah diberikan sejak Sekolah Dasar. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan potensi diri sehingga terbentuk peserta didik yang berkualitas, memiliki kompetensi sehingga mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan memberikan kematangan mental dan emosional yang selaras dan seimbang. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 pasal 1 tentang sistem Keolahragaan Nasional bahwa “ Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis

untuk mendorong dan membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial ”. Hal ini semakin menegaskan bahwa pendidikan jasmani sangat penting diberikan mulai usia dini karena untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan jasmani juga memberikan pengaruh besar pada kehidupan setiap peserta didik, sebagai pembentuk kondisi fisik juga mampu mengembangkan kemampuan psikis, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999:2) bahwa :

“Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pengajaran mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bahagian dari pendidikan keseluruhan, yang berarti mempunyai derajat dan kepentingan sama dengan mata pelajaran lainnya.

Dalam proses belajar pendidikan jasmani juga tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum sebagai acuan dalam program pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Di dalam kurikulum juga dirumuskan berbagai bentuk proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan kompetensi. Setiap mata pelajaran memiliki rumusan kurikulum tersendiri begitu juga dengan pendidikan jasmani yang memiliki kurikulum dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian setiap pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di Sekolah Dasar berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Fokus kegiatan pembelajaran disekolah adalah interaksi antara guru dan murid. Guru sebagai pendidik adalah suatu profesi yang memberi layanan pada masyarakat yang dalam hal ini adalah murid. Untuk melaksanakan fungsi tersebut maka seorang guru terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan haruslah memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang guru yang harus memberikan pengajaran dengan kompleks dalam setiap proses pembelajarannya, karena di dalam pendidikan jasmani terdapat unsur pelajaran teori dan praktek. Kedua unsur tersebut memberikan pengaruh pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal selain guru harus menggunakan beberapa metode, juga dituntut kompetensi dan kemampuan guru tersebut dalam memberikan pembelajaran, karena dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat memberikan pembelajaran dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kompetensi tersebut dapat berupa kemampuan menciptakan inovasi baru dalam proses belajar yang dapat berupa kemampuan dalam menguasai ruang kelas.

Faktor lingkungan juga memberikan dampak dalam kelancaran proses belajar mengajar, keadaan lingkungan serta kondisi sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana akan menjadikan pembelajaran lebih mudah diterapkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar sangat besar manfaatnya terhadap peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999:3) yaitu “Membantu siswa agar memperoleh derajat jasmani, kemampuan gerak dasar dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui pemahaman, pengertian, perkembangan sikap positif dalam berbagai kreativitas jasmani”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa, tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan, adalah menciptakan agar anak didik memiliki kebugaran dan kesehatan karena tanpa kesehatan orang tidak akan dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Untuk itu sudah sewajarnya pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah perlu ditingkatkan.

Berdasarkan faktor yang dikemukakan di atas maka sudah seharusnya pendidikan jasmani di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai dan terealisasikan. Masih banyak ditemui pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh. Di mana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan seperti yang diharapkan.

Kurang berjalannya pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh dikarenakan beberapa faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana dan media olahraga, karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah faktor penting suksesnya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar tersebut. Sebab dengan lengkapnya sarana maka akan mempermudah berlangsungnya proses pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut.

Apalagi di Kecamatan Batipuh terdapat 28 buah Sekolah Dasar yang terdiri dari 6 gugus Sekolah Dasar. Dari sekian banyak sekolah hanya beberapa sekolah yang memiliki Guru Penjas yang berasal dari lulusan olahraga. tersebut Hal ini menjadi kendala dalam lancarnya proses pembelajaran. Kurikulum yang sering berganti juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Batipuh karena penerapan kurikulum di sekolah-sekolah tersebut berbeda sehingga pelaksanaan metode pembelajaran juga berbeda-beda.

Berdasarkan ragam permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Batipuh tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian. Masalah-masalah tersebut penulis angkat dalam suatu penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas ada berbagai variabel yang mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Kec Batipuh sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang terbatas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus I.
2. Penerapan kurikulum yang berbeda sehingga mempengaruhi teknik penggunaan metode dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus I.

3. Kompetensi guru pendidikan jasmani yang juga sangat menjadi penentu lancarnya proses belajar mengajar.
4. Peranan Kepala Sekolah dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus I Kec Batipuh.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada beberapa variabel yang terungkap dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diamati dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Gugus I Kec Batipuh sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani
2. Penerapan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan.
3. Keadaan sarana dan prasarana

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh berdasarkan kompetensi guru yang dimiliki.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh berdasarkan penerapan kurikulum pembelajaran.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh berdasarkan keadaan sarana dan prasarana.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Batipuh, diantaranya bertujuan untuk ;

1. Mengetahui kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Mengetahui penerapan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan Strata 1 ( S1 ).
2. Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja Kecamatan Batipuh, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas guru-guru, khususnya guru pendidikan jasmani.
3. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk lebih menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan lancar.

4. Guru Pendidikan Jasmani, sebagai bahan masukan dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Pembaca, sebagai sumbangan buah pikiran terhadap dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan penelitian khususnya pendidikan jasmani.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam Bab II ini ada beberapa kajian yang akan dikemukakan yaitu kurikulum pendidikan, kompetensi guru pendidikan jasmani, keadaan sarana dan prasarana di sekolah, dan penerapan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan. Belajar merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan yang baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Athur dalam Sagala (2003;12) “Belajar merupakan perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan, dalam masa latihan anak belajar secara terus menerus dalam lingkungannya”.

Bila dihubungkan dengan pendidikan jasmani proses belajar akan mempengaruhi siswa yang belum mengetahui pelaksanaan olahraga pada bidang tertentu sampai siswa tersebut bisa mendemonstrasikan salah satu cabang olahraga yang dipelajari. Sejalan dengan Sagala, Hamalik (2001:4) “Mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan”. Proses dalam hal ini dapat dilakukan secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Proses belajar mengajar diharapkan membawa perubahan yang berarti bagi peserta didik, namun tidak semua anak didik yang mampu memperlihatkan perubahan tersebut secara langsung. Hal ini disebabkan kemampuan dalam menerima ilmu yang diberikan sangat berbeda setiap individu. Untuk itu dalam

proses belajar tersebut guru adalah pihak yang berperan dalam memberikan ilmu agar dapat diterima oleh peserta didik sehingga dapat memberi perubahan terhadap pola pikir dan memiliki kemampuan yang baik.

Dalam proses belajar banyak sekali kemampuan yang dikembangkan terutama dalam pendidikan jasmani. Di dalam pendidikan jasmani banyak sekali aspek yang dikembangkan seperti aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek sosial, yang mana semua itu adalah satu kesatuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli Herman Nirwana dkk (2005:152) yaitu: “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, preseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem Pendidikan Nasional”.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Depdiknas (2004:5) bahwa tujuan Pendidikan Jasmani adalah:

- “1). Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjas, 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani, 5) Mengembangkan keterampilan gerak, dan keterampilan teknik dan strategi berbagai permainan olahraga, aktifitas pengembang, senam, akrobatik, dan pendidikan luar kelas, 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan dan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktifitas jasmani, 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani

sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat kreatif”.

Disamping tujuan tersebut pendidikan jasmani juga memiliki fungsi yang sangat berpengaruh besar terhadap kondisi tubuh, kondisi psikis, mental dan emosional para peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus diawali dengan berbagai persiapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana menurut Depdiknas (2004:17) menyatakan bahwa:

“1).Tahap perencanaan, tahap perencanaan merupakan awal terlaksananya pembelajaran penjas dimulai dengan beberapa tahapan yaitu: a)penetapan tujuan pembelajaran,b)memilih metode pembelajaran, c)memilih materi pembelajaran, d)menentukan alokasi waktu, e)menentukan alat dan sumber pelajaran, f) memilih jenis evaluasi. 2).Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan.3).Tahap Evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan dengan a)mengumpulkan informasi tentang pencapaian materi dan b) memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran”.

Menurut Herman Nirwana dkk (2005:152) menyatakan bahwa “faktor yang bersumber dari diri sendiri bisa berupa intelegensi bakat dan minat, motivasi dan kematangan”. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani disekolah didukung oleh bakat, karena bakat akan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar atau dapat mendatangkan kesulitan.

Suksesnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah juga tidak terlepas dari berbagai pihak. Selain guru di sekolah, pihak lain yang berperan adalah Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seluruh lapisan sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan dewan Komite serta wali

murid adalah elemen penting dalam menentukan lancar tidaknya pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:21) yaitu

“Dalam paradigma baru manajemen pendidik, pengelolaan, fasilitas yang mencakup pengadaan pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan tersebut perlu dilakukan, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik”.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari pola kepemimpinan Kepala Sekolah, terlebih lagi sejak diterapkan otonomi daerah terhadap pendidikan. Hal ini semakin menjadikan sekolah sebagai penentu terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2005:24) yang menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.

Dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani memberikan perubahan kepada setiap peserta didik. Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik berkembang potensi yang dimilikinya, perkembangan itu diharapkan seimbang antara psikis dan motoriknya, keseimbangan tersebut juga harus diikuti dengan sikap sosial yang baik serta bertanggung jawab. Semua itu diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

### **1. Kompetensi Guru**

Menurut para ahli Mc Ashan dalam Mulyasa (2005:38) bahwa kompetensi diartikan “sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan

menurut Sagala (2003:209) kompetensi diartikan “sebagai suatu kelayakan dalam menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu”.

Masih dominannya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah disebabkan karena desakan kurikulum, menyebabkan materi yang disampaikan menjadi tidak tepat sasaran hal ini di karenakan guru harus berpacu dengan waktu agar materi tersebut tuntas diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dkk (1991:12) yang menyatakan bahwa “karena desakan waktu untuk mengejar pencapaian kurikulum maka, maka guru akan memilih jalan termudah untuk menyampaikan materi dan penyampaian konsep yaitu dengan metode ceramah”. Hal ini tentu berakibat yang sangat buruk sehingga apa yang disampaikan oleh guru tadi dengan mudah akan terlupakan oleh para murid. Kemampuan dan keterampilan seorang guru akan terlihat dalam metoda pengajaran yang dipakai oleh guru tersebut.

Secara umum Gordo dalam Mulyasa (2005:38) menjelaskan bahwa “ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*),
- 2) Pemahaman (*understanding*),
- 3) Kemampuan (*skill*),
- 4) Nilai (*value*),
- 5) Sikap (*attitude*),
- 6) Minat (*interest*)”.

Kesemua kompetensi tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru, terutama seorang guru pendidikan jasmani.

Kesemua kompetensi yang diungkapkan di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru pendidikan jasmani. Dalam

pandangan masa kini metode ceramah banyak memiliki kelemahan, karena guru hanya menyampaikan dalam untaian kata sehingga murid hanya mencatat tanpa mereka pahami maknanya.

Banyak sekali macam metode yang digunakan dalam memberikan pengajaran di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Sagala (2003:201) yaitu “Ada sejumlah metode-metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut: 1) Metode ceramah, 2) Metode Tanya Jawab, 3) Metode diskusi, 4) Metode sosiodarma, 5) Metode demonstrasi, 6) Metode keryawisata, 7) Metode kerja kelompok, 8) Metode latihan, 9) Metode pemberian tugas, 10) Metode eksperimen”.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran, namun setiap metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya, disinilah dituntut kompetensi seorang guru untuk dapat memilih metode yang baik dalam memberikan pengajaran pendidikan jasmani kepada peserta didik. Metode-metode tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi di sekolah, dengan harapan penggunaan metode mampu meningkatkan hasil belajar.

Walaupun banyak bentuk metode dalam pengajaran, metode mengajar yang ditampilkan oleh guru itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Banyak metode mengajar guru juga dapat memberikan kesulitan bagi murid dalam belajar, hal ini disebabkan kompetensi yang tidak ada sehingga menimbulkan masalah bagi peserta didik. Pernyataan ini juga didukung oleh para ahli Herman Nirwana (2005:153) yang menyatakan “bahwa faktor-faktor

yang menimbulkan masalah belajar diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Untuk itulah sangat dituntut seorang guru pendidikan jasmani memiliki kompetensi yang bagus sehingga tidak memberikan kesulitan bagi para murid untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Kompetensi tersebut tidak hanya menyangkut pelajaran teori saja, tetapi juga mencakup dengan kompetensi guru dalam memberikan pelajaran praktek. Kompetensi yang bagus akan mempermudah proses belajar mengajar serta memperlancar penyampaian materi pada peserta didik, yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

## **2. Kurikulum Pendidikan Jasmani**

Didalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sositim Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum ini ditujukan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan di dalam kurikulum.

Setiap materi mata pelajaran telah diatur didalam kurikulum, sehingga guru tinggal menyampaikan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang telah ada. Hal ini juga terjadi pada pelajaran pendidikan jasmani, semua materinya telah

diatur dan disusun dalam kurikulum sehingga menjadi pedoman bagi para guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Seiring dengan tuntutan dunia kerja maka untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dibidangnya maka diberlakukan kurikulum baru yang lebih relevan, sehingga saat ini disetiap jenjang pendidikan berlaku kurikulum yang merupakan perbaikan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan penjelasan dari Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas tahun 2006 bahwa “Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. Kurikulum KTSP merupakan perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok, satuan pendidikan, dan komite dibawah koordinasi dan supervisi Departemen Pendidikan Nasional.

Ada beberapa peraturan pemerintah yang menjadi landasan penerapan dan pengembangan kurikulum KTSP yaitu :

- 1) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) PP No 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan
- 3) Permendiknas No 22/2006 tentang standar Isi
- 4) Permendiknas No 23/2006 tentang Standar kompetensi lulusan
- 5) Permendiknas No 24/2006 dan No 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No 2 dan 23/2006.

Penyusunan Kurikulum KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dikembangkan dengan mengacu pada hal yang sifatnya operasional yaitu : peningkatan iman dan takwa, peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keseragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional dan perkembangan IPTEK.

Kurikulum KTSP merupakan inovasi pendidikan yang menghasilkan produk kebijakan disemangati oleh nilai-nilai yang diyakini baik dan ingin memperbaiki kondisi faktual yang ada. Pada dasarnya kurikulum KTSP merupakan modifikasi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, agar pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia. Untuk itulah KTSP dikembangkan dengan prinsip berpusat pada potensi dan perkembangan peserta didik, beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat serta seimbang antara kebutuhan global, nasional dan lokal. Dan pada akhirnya diharapkan lahir lulusan yang berpotensi dengan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Maka pada saat ini di setiap jenjang pendidikan telah menggunakan kurikulum KTSP untuk seluruh mata pelajaran. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah materi ajarnya juga telah diatur dalam kurikulum KTSP, sehingga memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat,

kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### **3. Sarana Dan Prasarana**

Secara etimologi Wijono (1989:154) menyatakan bahwa “Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai pendidikan, misalnya tempat belajar, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, alat laboratorium, media pembelajaran dan sebagainya”.

Hal ini juga dikuatkan dalam Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005:3) menyatakan bahwa “Sarana Olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan Prasarana Olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungannya yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan”.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting digunakan oleh seorang guru pendidikan jasmani. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas (2004:17) bahwa “Pentingnya guru pendidikan jasmani memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran, baik halaman sekolah, ruang kelas, maupun benda-benda disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran”.

Menurut Ani Muhammad dkk (2003:172) menyatakan bahwa “Prasarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dipergunakan dan secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan sekolah, seperti

perpustakaan, kafetaria, WC, mushalla, halaman, taman sekolah dan lainnya”. Sedangkan Soetopo (1982:183) menyatakan “Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat penunjang yang penting dalam pendidikan, sarana dan prasana tersebut mencakup kursi, meja, papan tulis, ruang kelas, dan alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya meliputi yang didalam kelas saja tetapi juga meliputi halaman sekolah serta lapangan yang mendukung.

Sarana dan prasarana merupakan media penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh M Ichsan (1988:82) yang menyatakan bahwa

“Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar. Secara garis besar dapat dibedakan atas dua yaitu: fasilitas fisik yang dapat berupa benda-benda yang menunjang pendidikan, dan fasilitas uang yang berguna untuk mempermudah suatu kegiatan sebagai bekerjanya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam bidang olahraga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang bisa didapat dengan membeli, membuat sendiri, menerima bantuan/hibah atau pengadaan sarana dan prasarana bisa dilengkapi dan diusahakan oleh sekolah sehingga membantu pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan para pendapat diatas maka dapat diungkapkan bahwa sarana dan prasarana adalah mediator yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan. Sarana yang minim akan mempengaruhi proses belajar dan tidak akan lancar proses belajar mengajar tanpa ketersediaan sarana dan prasaran yang memadai.

### **B. Kerangka Konseptual**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong murid agar belajar lebih giat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk membantu perkembangan siswa, untuk itulah seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan profesinya. Baik itu persiapan mengajar, metode dan evaluasi terhadap pelajaran yang diberikan.

Untuk mendukung kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat diperlukan, sehingga hal itu dapat mempermudah dan memperlancar proses pengajaran terutama dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang pada akhirnya diharapkan pada pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yang lebih baik. Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan kelancaran belajar peserta didik, karena sarana dan prasarana yang ada digunakan untuk membantu peserta didik dalam menerima pelajaran.

Sarana dan prasarana yang baik akan membuat murid lebih cepat dalam menerima pelajaran yang diberikan. Jika lebih cepat maka murid akan mudah

untuk mencerna dan menguasai materi sehingga mendorongnya untuk belajar lebih giat. Namun jika sarana dan prasarana kurang memadai akan membuat motivasi murid belajar menjadi berkurang sehingga materi ajar akan sulit untuk disampaikan.

Disamping itu kurikulum yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, karena kurikulum memberikan gambaran, tujuan dan isi dari pembelajaran yang merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang ada, maka membuat guru akan terpacu dalam memilih dan menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

Kaitan antara kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana dan kurikulum yang diterapkan terhadap kelancaran pelaksanaan proses pengajaran pendidikan jasmani, memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kurikulum pendidikan menjadi dasar dalam penyampaian materi pelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan perantara agar materi pelajaran yang disampaikan tepat sasaran, serta sarana dan prasana merupakan wahan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di Sekolah Dasar pada Kecamatan Batipuh dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kompetensi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Batipuh?
2. Bagaimana penerapan kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Kecamatan Batipuh?
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Kec Batipuh?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan 4 orang Kepala Sekolah, guru pendidikan jasmani, dan murid kelas VI Sekolah Dasar dimasing-masing sekolah dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Batipuh adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani masing-masing sekolah adalah sangat baik 90%. Karena pada umumnya di sekolah masing-masing telah menerapkan kurikulum yang sama dan penyampaian materi telah berdasarkan kurikulum.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan kompetensi guru pendidikan jasmani di masing-masing adalah cukup baik (53,7%). Guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Batipuh telah memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani yang sebagian besar adalah lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kompetensi guru sekolah dasar di Kecamatan Batipuh adalah cukup baik.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masing-masing sekolah di Kecamatan Batipuh adalah cukup baik (52,9%).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Diharapkan pada Kepala Sekolah dan pihak sekolah lainnya agar lebih meningkatkan mata pelajaran pendidikan jasmani, karena dengan pendidikan jasmani ini akan dapat menambah kebugaran tubuh peserta didik sehingga merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang lain dan meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga. Karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu kelancaran proses belajar dan menggembirakan peserta didik.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani untuk dapat menambah wawasan dalam bidang olahraga sehingga dapat memberikan ilmu yang baik untuk peserta didik dan dapat memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh peserta didik.
3. Diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti dan memahami akan pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dan tenaga Kerja agar dapat memberi perhatian khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani lebih serius lagi karena dengan pendidikan jasmani diharapkan lahir insan olahraga yang lebih berkualitas yang dapat mengangkat nama baik sekolah dan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdiknas (2004), *Azaz dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta : Departemen Pdan K.
- Depdikbud (1999). *Hasil Seminar Kesegaran jasmani Nasional I*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, (2003). *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional* : Jakarta
- Dirjen DIKTI, (2006) *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan* : Jakarta DIKTI
- DPR-RI (2005). *Rancangan Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Fitriani, Nova (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani di SMU 3 Sungai Penuh Kerinci* (Skripsi UNP)
- Hamalik, Oemar (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ichsan, M (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta ; Departemen Pdan K.
- Muhamad, Arni dkk. (2003). *Profesi Kependidikan*. Padang UNP
- Mulyasa, E (2005). *Mmenjadi Kepala Sekolah Profesional dan Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung
- Nirwana, Herman dkk (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Padang : UNP
- Riduwan, M.B.A (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung : ALFABETA
- Sagala, Saiful (2003) *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika Mengajar*. Bandung : ALFABETA
- Samiawan (1991). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta